



Vol. 02 No. 11 (2023) : 11-21

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

## PENGELOLAAN SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SD 3 SUKAMARGA KECAMATAN ABUNG TINGGI KABUPATEN LAMPUNG UTARA

<sup>1</sup>Siti Khotimah, <sup>2</sup>Wulan, <sup>3</sup>Rosidah, <sup>4</sup>Ami Latifah

Email: <sup>1</sup>ksiti1591@gmail.com, <sup>2</sup>wwulaan13@gmail.com, <sup>3</sup>rosidahrosidah808@gmail.com, <sup>4</sup>amilampung20@gmail.com

<sup>1-4</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

### Abstract

*This examination plans to depict the administration of the Islamic strict instruction (PAI) learning framework at SD 3 Sukamarga, Abung Tinggi Area, North Lampung Rule. The exploration approach utilized is a subjective elucidating approach. Information assortment methods utilized in this examination incorporate meetings, perception and documentation. In view of the exploration results In light of the consequences of the examination and conversation in depicting picking up arranging at SD 3 Sukamarga, Abung Tinggi Locale, North Lampung Regime with respect to the administration of the learning framework in Islamic strict training subjects at Sukamarga Grade School, Abung Tinggi Area, North Lampung Rule, the creator can presume that the manner in which educators deal with the framework learning is by establishing a good environment in the homeroom so understudies in it generally feel great in the educational experience. To make ideal learning conditions, educators generally act caringly in the growing experience to establish a happy with learning climate. As far as keeping up with ideal learning conditions, instructors generally give responses, for example, offering guidance and giving applause to understudies as indicated by their exercises, while to reestablish ideal learning conditions, educators generally alter understudy conduct. In altering understudy conduct, educators prompt and show proper way of behaving. both by giving models and direction as well as giving support to understudies.*

**Keywords:** Management, Elementary School, Learning System,

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD 3 Sukarmaga Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam mendeskripsikan perencanaan pembelajaran di SD 3 Sukarmaga Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara tentang pengelolaan sistem pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Sukamarga Abung Kabupaten Tinggi Kabupaten Lampung Utara, penulis dapat menyimpulkan bahwa cara guru mengelola sistem pembelajaran adalah dengan menciptakan iklim positif di dalam kelas agar siswa yang didalamnya selalu merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal, guru selalu bertindak penuh kehati-hatian dalam proses pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Dalam menjaga kondisi pembelajaran yang optimal, guru selalu memberikan reaksi seperti memberikan nasihat dan memberikan pujian kepada siswa sesuai dengan aktivitasnya, sedangkan untuk mengembalikan kondisi pembelajaran yang optimal, guru selalu memodifikasi perilaku siswa. Dalam memodifikasi perilaku siswa, guru

menasihati dan mengajarkan perilaku yang sesuai. baik dengan memberikan contoh dan bimbingan serta memberikan penguatan kepada siswa.

**Kata Kunci:** *Pengelolaan, Sekolah Dasar, Sistem Pembelajaran,*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yaitu “mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berilmu, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, beretika, disiplin, toleran (tasamuh), menjaga keharmonisan pribadi dan sosial serta pengembangan budaya keagamaan dalam masyarakat sekolah (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003) “Rumusan tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan Islam itu sendiri yang meliputi: Pertama, mengenai tujuan dan tugas hidup manusia, yang ditekankan adalah agar hidup manusia tidak terjadi secara kebetulan dan sia-sia, agar peserta didik dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengabdikan kepada Tuhan dengan sebaik-baiknya. Kedua, rumusan tujuan harus selaras dan memperhatikan sifat-sifat dasar manusia (fitrah) mengenai nilai, bakat, minat dan lain sebagainya yang akan membentuk karakter peserta didik. Ketiga, tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tuntutan masyarakat dengan tidak menghilangkan nilai-nilai lokal yang bersumber dari budaya dan nilai-nilai ketuhanan yang bersumber dari wahyu Tuhan demi menjaga keselamatan dan peradaban umat manusia. Keempat, tujuan pendidikan Islam harus sejalan dengan keinginan manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, yaitu pendidikan Islam tidak semata-mata mementingkan urusan duniawi tetapi ada keselarasan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat di kemudian hari. (Triwiyanto, 2013).”

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk karakter, moral dan spiritualitas peserta didik. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan agama menjadi landasan utama dalam membimbing generasi muda agar tidak hanya mampu beradaptasi terhadap perubahan, namun juga mampu menjaga nilai-nilai agama dan kemanusiaan. Namun tantangan besar yang dihadapi dalam konteks pembelajaran PAI adalah bagaimana mengelola proses pembelajaran agar dapat memberikan dampak yang maksimal bagi siswa (Mubarok, 2021). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menggali

konsep pengelolaan pembelajaran PAI yang efektif sebagai solusi peningkatan kualitas pendidikan agama di lingkungan sekolah.

Pentingnya pembelajaran PAI yang efektif tidak hanya terletak pada transfer ilmu agama saja, namun juga pada kemampuan siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. (Setiyadi, 2012). Dalam konteks ini, konsep pengelolaan pembelajaran PAI menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran yang terorganisir dengan baik, didukung dengan konsep manajemen yang efektif, dapat menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi, mendukung partisipasi aktif siswa, dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam. Sejalan dengan hal tersebut, artikel ini akan merinci konsep-konsep manajemen pembelajaran PAI yang dapat berhasil diterapkan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agama di tingkat sekolah. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep tersebut diharapkan guru PAI dapat menjadi agen perubahan yang mampu menciptakan pembelajaran yang inspiratif dan relevan, serta peserta didik dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, namun juga memiliki kepekaan moral dan spiritual yang tinggi. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya bertujuan untuk mendalami konsep pengelolaan pembelajaran PAI, namun juga mendorong implementasi praktis konsep-konsep tersebut dalam konteks pendidikan agama yang dinamis dan berkelanjutan.

Istilah manajemen merupakan terjemahan dari kata manajemen yang berasal dari kata "*to manager*" yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan dan merawat. Namun kata manajemen sendiri telah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang mempunyai arti yang sama dengan istilah "*manajemen*" yaitu sebagai suatu proses pengkoordinasian dan pengintegrasian kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif (Buchari, 2018). Pengelolaan diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan, sasaran dan kegiatan yang saling berkaitan untuk kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu sekolah. Sedangkan tujuan manajemen adalah meningkatkan mutu sekolah yang dapat diwujudkan dengan cara mengefektifkan dan meminimalkan pengeluaran tanpa mengurangi efektivitas dan hasil yang optimal yang dilakukan dengan menggunakan prosedur yang tepat dalam setiap pengambilan keputusan. Pengertian manajemen pembelajaran adalah upaya mengatur (mengelola, mengendalikan) kegiatan pembelajaran berdasarkan konsep dan prinsip pembelajaran agar tujuan pembelajaran berhasil sehingga tercapai dengan lebih efektif, efisien dan produktif, dimulai dengan penentuan strategi dan perencanaan, dan diakhiri

dengan penetapan strategi dan perencanaan. dengan menentukan strategi dan perencanaan. dengan penilaian. Guru dituntut untuk mampu mengelola pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan siswa sehari-hari, agar materi pelajaran yang dipelajari tidak bersifat abstrak dan lebih bermakna bagi anak. (Sugiono et al., 2023).

SD 3 Sukarmaga merupakan salah satu satuan pendidikan pada tingkat sekolah dasar di Sukarmaga Kec. Abung Tinggi, Lampung Utara. Dalam melaksanakan kegiatannya, SD 3 Sukarmaga berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Visi SD 3 Sukarmaga adalah “Siswa yang beriman, bertakwa, berkualitas dan berkarakter”. Tentu saja pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan tertentu. Salah satunya adalah manajemen pembelajaran. Dengan demikian, kenyamanan dan kondisi kelas dapat mempengaruhi konsentrasi dan minat siswa dalam menyerap pelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang baik memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran secara fisik, termasuk penataan ruang dan penataan tempat duduk. Pengaturan tempat duduk memungkinkan terjadinya kontak tatap muka, sehingga guru dapat mengontrol perilakunya. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 3 Sukarmaga Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara pada kelas 3 menunjukkan bahwa guru belum mampu mengelola kelas dengan baik, terlihat guru cenderung menampilkan sikap yang tidak baik. tipe kepemimpinan yang acuh tak acuh, membiarkan siswa membuat keributan dan hanya fokus pada materi yang disampaikan. Hal ini menyebabkan pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam ada siswa yang ribut, ada yang mencari perhatian dengan cara mengganggu temannya, berjalan seenaknya saat guru menjelaskan, dan ada juga yang tidak meminta ijin kepada guru padahal ingin. meninggalkan kelas, dan ini terjadi. dapat menimbulkan kendala dalam mengelola pembelajaran pada saat pembelajaran sedang berlangsung, oleh karena itu pengelolaan pembelajaran yang baik sangat diperlukan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Manajemen pembelajaran dapat mempengaruhi tingkat kualitas pembelajaran di kelas karena manajemen pembelajaran akan benar-benar mengelola suasana kelas dengan sebaik-baiknya agar siswa merasa nyaman dan bahagia selama proses belajar mengajar. (Hambali & Mu'alimin, 2021). Oleh karena itu, kualitas pembelajaran siswa seperti pencapaian hasil dan kompetensi dasar yang optimal diharapkan dapat dicapai dengan baik dan memuaskan. Selain itu manajemen pembelajaran juga akan menciptakan dan

memelihara suasana kelas sehingga kegiatan pengajaran dapat berlangsung secara aktif dan efisien. Berdasarkan hasil pra penelitian (atau wawancara) dengan guru kelas, terdapat beberapa keluhan mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI, seperti siswa cenderung tidak memperhatikan, terkadang melamun/diam dan mengobrol dengan teman saat pembelajaran berlangsung. Kurangnya manajemen waktu dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan dalam pencapaian nilai, masih banyak hal yang belum terselesaikan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara-cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan masalah dan fokus penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif, karena tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menciptakan gambaran, gambaran atau lukisan yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, ciri-ciri dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data, bukan mengukur data yang diperoleh. Sesuai dengan penelitian tersebut, nantinya peneliti akan mencari data deskriptif mengenai Pembelajaran Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 3 Sukarmaga Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara.

Dalam penelitian ini penulis menguraikan temuan-temuan yang merupakan data bersama dan keunikan-keunikan yang ditemukan di lapangan. Untuk memperoleh data yang obyektif, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode deskriptif. Dengan pendekatan deskriptif, analisis terhadap data yang diperoleh berupa: kata-kata, gambaran dan perilaku, dan tidak dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau angka statistik, melainkan dengan memberikan penjelasan atau gambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam penelitian tersebut. riset. bentuk deskripsi naratif. Menurut (Sugiyono, 2013), Ditekankan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya mendeskripsikan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau situasi. Penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan atau mengilustrasikan apa yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian difokuskan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti yaitu kesiapan

guru menerapkan kurikulum 2013 dalam melaksanakan manajemen pembelajaran yang baik.

## HASIL DAN DISKUSI

Secara umum prinsip pembelajaran berkaitan dengan masalah perhatian dan motivasi guru, keaktifan guru, keterlibatan langsung atau pengalaman guru, pengulangan materi, tantangan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, pemberian penguatan kepada siswa, dan adanya perbedaan individu pada siswa yang diajar. oleh guru. . Perhatian dalam belajar dan belajar memegang peranan yang sangat penting. Kenyataan menunjukkan bahwa tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi pembelajaran yang baik pada pihak guru sebagai pengajar maupun pada pihak siswa yang sedang belajar. Perhatian siswa akan timbul jika materi pembelajaran yang ditemuinya sesuai dengan kebutuhannya, jika materi pembelajaran merupakan sesuatu yang diperlukan maka perhatiannya untuk mempelajarinya akan semakin kuat. (Andriani & Rasto, 2019).

Menurut (Fakhrurrazi, 2018) bahwa tujuan dalam belajar diperlukan agar suatu proses terarah, motivasi adalah suatu keadaan bagi siswa untuk memulai kegiatan, menetapkan arah kegiatan dan memelihara keseriusan (Octavia, 2020) Motivasi juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan unsur utama dalam pembelajaran yang tidak dapat berlangsung tanpa adanya perhatian. Jadi, sesuatu dikatakan menarik perhatian siswa, apabila siswa memperhatikannya secara spontan tanpa memerlukan usaha (non-volitional Attention, Unintentional Attention) (Hidayah & Anisa, 2019). Pembelajaran eksperiensial langsung ini tidak sekedar duduk di kelas sambil guru menjelaskan pembelajaran, namun bagaimana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang dilakukan guru berarti pengalaman belajar bagi siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, guru memahami pola pengalaman belajar siswa (Warisno, 2018).

Pengelolaan pembelajaran berkaitan dengan upaya menciptakan dan memelihara kondisi optimal agar proses belajar mengajar dapat berlangsung. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran atau membantu mencapai kondisi yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dalam hal manajemen pembelajaran, guru pendidikan agama Islam telah menciptakan dan menjaga kondisi proses pembelajaran yang optimal sesuai dengan keterampilan manajemen pembelajaran, namun masih terdapat hal-hal yang kurang optimal

pada beberapa aspek pembelajaran. manajemen yang akan menimbulkan permasalahan dalam proses pembelajaran. Nanti.

Hal yang perlu diketahui dalam sistem pengelolaan pembelajaran adalah pemahaman bahwa proses belajar mengajar yang terjadi sebagian besar bergantung pada guru, hal ini dikarenakan untuk melaksanakan pembelajaran siswa harus aktif, perlu adanya sarana dan prasarana yang benar-benar menunjang proses pembelajaran agar pembelajaran tidak lagi bergantung pada guru, sehingga guru hanya menjadi fasilitator sedangkan siswa lebih aktif (Parid & Alif, 2020). Untuk itu diperlukannya akses seperti listrik dan layanan internet agar siswa dapat mengakses materi melalui akses tersebut. Dengan menerapkan manajemen pembelajaran yang tepat diharapkan siswa memperoleh pengalaman baru dalam proses pembelajaran, yaitu: pengalaman bekerja sama, menyampaikan gagasan, menilai dan aktif dalam pembelajaran. Selain itu kegiatan ini juga dapat dilakukan di luar kelas agar siswa tidak bosan serta dapat lebih aktif dan kreatif. Siswa mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tanpa ada tekanan dari guru, hubungan antara guru dan siswa menjadi harmonis.

Penggunaan model pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan flipped classage dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman konsep agama Islam secara lebih praktis dan aplikatif. Menerapkan model pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan kelas terbalik dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Model-model tersebut menghadirkan kegiatan pembelajaran yang lebih praktis dan aplikatif, memperkaya pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Model pembelajaran inovatif dalam konsep manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mencakup berbagai strategi dan pendekatan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penerapan model pembelajaran inovatif ini dapat meningkatkan minat, keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, serta menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan relevan.

SDN 03 Sukarga berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui penerapan konsep manajemen yang efektif. Guru terlibat aktif dalam mengembangkan materi, melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, dan menggunakan teknologi untuk memperkaya pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pengelolaan pembelajaran, guru telah berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan tujuan pengelolaan pembelajaran, yaitu dengan mewujudkan situasi dan kondisi kelas, sebagai lingkungan belajar dan sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan siswa berkembang. kemampuannya

semaksimal mungkin serta menyediakan dan menata fasilitas dan perabot belajar yang sesuai. mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa di kelas.

Hal ini telah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SD 3 Sukarmaga Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara yaitu guru pendidikan agama Islam mengatur posisi tempat duduk dan meminta siswa merapikan kursi dan meja sebelum proses pembelajaran berlangsung, hal ini salah satu cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. kondusif. Sedangkan untuk mewujudkan dan memenuhi indikator tertib kelas belum berjalan maksimal, karena indikator tertib kelas adalah setiap siswa terus bekerja dan terus mengerjakan tugasnya tanpa membuang waktu. Namun kenyataannya masih ada siswa yang tidak melanjutkan pekerjaannya karena tidak mengetahui tugas yang harus dikerjakannya akibat kurang jelasnya petunjuk yang diberikan oleh guru. Dalam pengelolaan kelas terdapat manajemen pembelajaran yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi pembelajaran yang optimal dan manajemen pembelajaran yang berkaitan dengan pengendalian kondisi pembelajaran yang optimal.

Dalam manajemen pembelajaran berkaitan dengan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, meliputi: penataan siswa di kelas, tanggap, pemberian perhatian visual dan verbal, pemusatan perhatian kelompok, pemberian petunjuk yang jelas, teguran, dan pemberian penguatan. Hal ini sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal dalam hal memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa, masih terdapat siswa yang kurang memahami petunjuk pada soal yang diberikan, karena kurangnya pemahaman tersebut mendorong mereka untuk melakukan hal lain yang dapat mengalihkan perhatian. proses pembelajaran. Untuk itu pemberian instruksi harus ditekankan secara maksimal agar tidak menimbulkan masalah dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran terkait pengelolaan pembelajaran non fisik telah dilaksanakan, namun masih terdapat hal-hal yang kurang maksimal karena terdapat permasalahan pengelolaan pembelajaran yang terjadi baik permasalahan individu dan permasalahan kelompok pada saat proses pembelajaran. yang menyebabkan suasana kelas menjadi kurang efisien dan efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Konsep pengelolaan pembelajaran PAI yang efektif menjadi kunci peningkatan mutu pendidikan agama Islam. Melalui perencanaan yang matang,



pelaksanaan yang kreatif, dan evaluasi yang berkesinambungan, pembelajaran PAI dapat menjadi pengalaman bermakna bagi siswa, membentuk karakter yang kuat, dan memberikan kontribusi positif bagi terbentuknya masyarakat yang berakhlak mulia. Berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai pengelolaan pembelajaran non fisik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD 3 Sukarmaga Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara, penulis dapat menyimpulkan bahwa cara guru mengelola pembelajaran adalah dengan menciptakan iklim yang positif. . di dalam kelas agar siswa disana selalu merasa nyaman dalam proses pembelajaran. berlangsung. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal, guru selalu bertindak hati-hati dalam proses pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Dalam menjaga kondisi pembelajaran yang optimal, guru selalu memberikan reaksi seperti memberikan nasihat dan memberikan pujian kepada siswa sesuai dengan aktivitasnya, sedangkan untuk mengembalikan kondisi pembelajaran yang optimal, guru selalu memodifikasi perilaku siswa. Dalam memodifikasi perilaku siswa, guru menasihati dan mengajarkan perilaku yang sesuai. baik dengan memberikan contoh dan bimbingan serta memberikan penguatan kepada siswa.

## REFERENSI

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106–124.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Hambali, M., & Mu'alimin. (2021). Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer: Strategi Pengelolaan Pendidikan Islam di Era Industri 4.0. In *IRCisod*. <http://digilib.iain-jember.ac.id/id/eprint/1045>
- Hidayah, N., & Anisa, W. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Alat Peraga Bahan Bekas. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 165. <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i2.1186>
- Mubarok, R. (2021). Dinamika Lembaga Pendidikan Dasar Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 10–20. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.1033>
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Deepublish.
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), 266–275. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>
- Setiyadi, A. C. (2012). Pendidikan Islam Dalam Lingkaran Globalisasi. *At-Ta'dib*,

- 7(2). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v7i2.74>
- Sugiono, F., Asrori, A., & Murtafiah, N. H. (2023). Peran Profesionalitas Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *UNISAN : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(03), 548-559. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Triwiyanto, T. (2013). Standar Nasional Pendidikan Sebagai Mutu Layanan Manajemen Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 161-171.
- Warisno, A. (2018). Implementing a Quality Learning in Schools. *Ar Raniry : International Journal of Islamic Studies*, 5(1), 1-12.